BAB I

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Komputer merupakan suatu alat elektronik yang dapat mengolah data untuk menghasilkan informasi. Komputer pada suatu perusahaan sangat membantu dalam memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Perkembangan ilmu dan tegnologi sudah berkembang pesat salah satunya ilmu dibidang Akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu sumber untuk menentukan pengambilan keputusan, sebab akuntansi merupakan pencatatan yang tersusun dan terencana. Pencatatan yang dapat dilakukan dalam akuntansi banyak macamnya diantaranya adalah Pencatatan Piutang Dagang.

UD. Dwi Daya merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan alat-alat kebersihan terutama adalah alat kebersihan berupa pel lantai. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat terutama dalam bidang informasi menuntut perusahaan untuk meningkatkan kwalitas produk perusahaan tersebut. Secara otomatis dengan meningkatnya kwalitas produk perusahaan tersebut, mengakibatkan semakin meningkat pula jumlah permintaan atau order dari para pemesan yang semakin kritis dalam memilih dan menentukan produk barang ataupun jasa yang dibelinya. Dan tentu saja keadaan yang seperti ini juga akan memberikan tuntutan kepada perusahaan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan yang diberikan kepada para konsumen agar tidak kalah saing dengan perusahaan lainnya. Karena dengan pelayanan *(service)* terhadap konsuman yang dilakukan secara tepat, cepat dan efisien akan dapat mengantisipasi pemecahan masalah mengenai pemesanan produk dari konsumen secara baik dan benar.

Komputer yang merupakan alat Bantu pengolah data merupakan sarana yang tepat untuk menangani hal-hal yang bersifat rutin, juga mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dalam hal ketelitian, daya tampung yang besar, kecepatan proses dan efisiensi tenaga sehingga sangat tepat bila memilih komputer untuk menangani masalah transaksi penjualan alat-alat kebersihan.

Untuk meningkatkan pelayanan transaksi dalam perusahaan membutuhkan suatu system yang berfungsi untuk mencatat piutang dari setiap proses transaksi yang terjadi di UD. Dwi Daya. Pencatatan piutang dagang yang dihasilkan dari penjualan kredit yang sampai sekarang masih dilakukan secara manual dan belum ada pemberian kode untuk semua jenis barang. Cara yang dilakukan saat ini sangat tidak efisien, dari segi informasi yang dihasilkan sangat sedikit dan banyak yang menyita kerja para pegawai. Transaksi semacam ini bisa mengakibatkan data yang sudah diarsip mengalami penumpukan serta sulitnya mengecek kembali data yang sudah disimpan dan banyak data yang akan dicatat sehingga kesalahan sering terjadi.

Dengan melihat kenyataan yang ada maka karya tulis ini membahas tentang “Sistem Komputerisasi Analisis Umur Piutang Dagang di UD. Dwi Daya Klaten”.

# 1.2 Pokok Permasalahan

Pokok permasalahan dalam pengembangan sistem di UD. Dwi Daya dititik beratkan pada perhitungan penjualannya, proses pembayaran dalam UD. Dwi Daya tersebut dapat dilakukan dengan cara tunai maupun kredit. tetapi dalam hal ini permasalahan yang dibahas hanya dalam penjualan kredit saja, khususnya dalam menghitung piutang yang masih dilakukan secara manual sehingga transaksi yang dihasilkan kurang akurat dan tidak tepat waktu. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mencoba untuk membuat suatu system untuk perhitungan piutang dan taksiran kerugian piutang, dengan menggunakan analisis umur piutang akan sangat menguntungkan terutama untuk masa yang akan datang sebab semakin lama data piutang dari penjualan kredit akan semakin bertambah sehingga bila menggunakan perhitungan manual akan memakan waktu yang lama . Resiko yang akan didapat dari perhitungan secara terkomputerisasi akan sedikit bila dibandingkan dengan menggunakan sistem perhitungan manual.

**1.3 Batasan Masalah**

Luasnya permasalahan akan menjadi kendala tersendiri jika tanpa adanya kelengkapan data yang memenuhi syarat. Karena itu diupayakan untuk membatasi pokok permasalahan yang ada agar lebih terarah. Adapun batasan masalah yang dapat diangkat dari karya tulis ini antara lain:

1. Analisa umur piutang dagang.
2. Perhitungan angsuran piutang dagang.
3. Perhitungan taksiran kerugian piutang dagang.

**1.4 Tujuan Karya Tulis**

Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah untuk membantu mengatasi masalah yang timbul di UD. Dwi Daya dan memberikan kemudahan bagi pihak UD. Dwi Daya dalam melakukan perhitungan piutang khususnya analisis umur piutang dagang serta sebagai syarat untuk menyelesaikan studi program Diploma Tiga di STMIK AKAKOM Yogyakarta.

**1.5 Metode Pengumpulan Data**

Untuk melengkapi dan memperlancar dalam penyusunan karya tulis ini diperlukan data secara literature yang sesuai dengan maksud dan tujuan. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada karya tulis ini adalah :

1. Metode Wawancara

Data diperoleh dengan menggunakan tanya jawab secara langsung yang berdasarkan obyek yang akan direncanakan untuk memperoleh data yang lengkap.

1. Metode Observasi

Dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas berdasarkan obyek yang akan diteliti.

1. Metode Studi Pustaka

Yaitu dengan metode pencarian data dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang disampaikan yaitu tentang Analisa Umur Piutang

**1.6 Sistematika Karya Tulis**

Untuk memenuhi persyaratan sebagai karya tulis maka disusun suatu kerangka sistematis agar dapat memerikan kemudahan dalam penulisan. Adapun sistematika karya tulis ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, pokok masalah, batasan masalah, tujuan penulisan karya tulis, metode pengumpulan data dan sistematika karya tulis.

BAB II DASAR TEORI

Berisi tentang gambaran umum UD. Dwi Daya, tujuan UD.Dwi Daya, penilaian dan pencatatan piutang dagang, pencatatan buku pembantu piutang dagang, pencatatan taksiran kerugian piutang, analisa umur piutang dagang, konsep dasar dalam basis data, Bahasa Borland Delphi.

BAB III PERANCANGAN SISTEM

Bab ini menguraikan tentang rancangan pembuatan system yang terdiri dari perancangan system, perancangan tabel, relasi antar tabel, diagram alir sistem, penjelasan sistem, perangkat pendukung, perancangan masukan dan perancangan keluaran.

BAB IV PELAKSANAAN PROGRAM

Bab ini berisi tentang pelaksanaan program yang ada dengan contoh program sampai program tersebut berakhir atau selesai di gunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang sifatnya membangun.

BAB II

DASAR TEORI

ANALISA UMUR PIUTANG DAGANG di UD. DWI DAYA

KLATEN

**2.1 Gambaran Umun UD. Dwi Daya**

UD. Dwi Daya merupakan salah satu perusahaan swasta perorangan yang bergerak dalam bidang pemasaran alat – alat kebersihan berupa pel lantai dengan berbagai macam dan jenis. UD. Dwi Daya beralamat di Desa Jombor Rt. 02 Rw. 01 Kecamatan Ceper Klaten, awalnya usaha ini merupakan usaha patungan satu keluarga (*Home Industry*) dengan pemasaran di dalam kota saja. Berdiri pada tahun 1980 di bawah pimpinan Agus Budi Santoso. Karena usaha yang semakin berkembang dari tahun ke tahun maka pada tahun 1984 pimpinan diserahkan pada Dwi Astuti dengan daerah pemasaran yang semakin luas yang mencakup Yogyakarta, Magelang, Semarang, Solo, Purwokerto, Surabaya dan Jakarta.

Dengan semakin luasnya daerah pemasaran dan meningkatnya konsumen maka UD. Dwi Daya dibagi menjadi beberapa cabang dengan pimpinan yang berbeda dan satu pimpinan memegang beberapa kota. Cabang I beralamat di Pedan dengan pimpinan Anik Ambarwati dengan daerah pemasaran Surakarta, Semarang, Surabaya. Cabang II baralamat di Klaten Tengah dengan pimpinan Drg. Agus Budi Santoso dengan daerah pemasaran Boyolali, Ponorogo, Prambanan. Cabang III beralamat di Jakarta dengan pimpinan Nur Cahyo Budi Santoso, SE mempunyai daerah pemasaran Jakarta, Bogor, Tangerang dan kota-kota sekitar. Sedangkan UD. Dwi Daya yang bertempat di Jombor merupakan kantor pusat di bawah pimpinan Hery Setyawan mempunyai daerah pemasaran antara lain di Klaten, Yogyakarta, Magelang, Purworejo dan Purwokerto.

UD. Dwi Daya ini menjual barang dagangan yang berupa alat-alat kebersihan dalam bentuk eceran maupun grosir. Dalam menjual barang dagangan, proses pembayaran dapat dilakukan dengan cara Tunai maupun Kredit. Para pelanggan boleh melakukan pemesanan barang kembali meskipun barang yang dibeli secara kredit belum dilunasi, jadi apabila pelanggan ingin melakukan pemesanan barang kembqali tidak harus melunasi piutangnya terlebih dahulu.

**2.2 Tujuan UD. Dwi Daya**

Adapun tujuan didirikannya UD. Dwi Daya adalah :

1. Mendapatkan keuntungan dari hasil usaha tersebut.
2. Untuk membantu pemerintah dalam usaha mencukupi kebutuhan akan alat-alat kebersihan masyarakat.
3. Memberi lapangan pekerjaan yang tetap kepada penduduk sekitarnya sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.
4. Membantu pemerintah dalam usaha meningkatkan pendapatan nasional.
5. Meringankan beban masyarakat dengan cara pembayaran secara kredit.
6. Meningkatkan penawaran barang-barang yang ada di UD. Dwi Daya pada masyarakat Klaten khususnya dan masyarakat luar Klaten umumnya.

**2.3 Penilaian dan Pencatatan Piutang Dagang**

**2.3.1 Penilaian Piutang Dagang**

Karakteristik utama dari piutang adalah dapat ditentukannya tanggal jatuh tempo dan jumlah uang yang akan diterimanya. Hal ini merupakan masalah utama di dalam menentukan nilai piutang itu sendiri. Terdapat banyak macam faktor yang harus dipertimbangkan di dalam menentukan jumlah uang yang diharapkan akan dapat direalisasikan dari piutang, yang secara garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor sebagai berikut:

1. Kolektibilitas Piutang, yaitu jumlah uang yang diharapkan akan dapat ditagih dari piutang yang bersangkutan.
2. Jangka waktu yang diperlukan untuk merealisasikan piutang itu menjadi uang (kas).

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia, piutang dagang harus dicatat dan dilaporkan sebesar nilai kas (netto) yang bisa direalisasi yaitu jumlah kas bersih yang diperkirakan dapat diterima. Jumlah atau nilai kas bersih yang dapat diterima adalah jumlah piutang bruto setelah dikurangi dengan taksiran jumlah (nilai) piutang yang tidak dapat diterima. Oleh karena itu penentuan nilai kas bersih yang diterima memerlukan penaksiran jumlah piutang yang tidak akan dapat diterima.

**2.3.2** **Pencatatan Piutang Dagang**

Adapun jurnal yang dibuat untuk pencatatan piutang dagang.

1. Pada saat transaksi piutang dari penjualan kredit.

x xx Piutang Dagang xxx

x Penjualan xxx

1. Pada saat Pelunasan Piutang.

x xx Kas xxx

x Piutang Dagang xxx

Contoh: 1

Pada tanggal 2 Juli 2004 UD. Dwi Daya menjual 10 buah pel mop cotton besi @ Rp. 15.000, dengan syarat pembayaran N/30. maka pencatatan jurnalnya adalah:

1. Pada saat transaksi piutang dari penjualan kredit.

2 2004 Piutang Dagang Rp. 150.000,- \*

7 Penjualan Rp. 150.000,-

\* 10 X Rp. 15.000,- = Rp. 150.000,-

1. Pada saat Pelunasan Piutang.

2 2004 Kas Rp. 150.000,-

8 Piutang Dagang Rp. 150.000,-

**2.4 Pencatatan Buku Pembantu Piutang Dagang**

Dalam pencatatan piutang dagang maka diperlukan buku pembantu piutang dagang. Buku pembantu piutang dagang adalah buku tempat untuk mencatat rincian piutang dagang perusahaan menurut nama pelanggan yang terdapat di dalam buku besar. Pencatatan piutang dengan menggunakan buku pembantu piutang akan memperoleh keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan piutang tiap pelanggan akan mudah diteliti.
2. Kesalahan yang ada pada saldo piutang akan sedikit dijumpai.
3. Pencatatan piutang dengan menggunakan buku pembantu piutang lebih rinci sehingga akan mudah diedit bila terdapat kesalahan.

Sebelum melakukan pencatatan kedalam buku pembantu piutang dagang perlu dicatat terlebih dahulu kedalam buku besar piutang. Berikut ini adalah contoh pencatatan buku besar piutang dan buku pembantu piutang.

1. Penyusunan Buku Besar Piutang

Buku Besar Piutang

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo (Rp)  Debet Kredit |
|  |  |  |  |  |  |

1. Penyusunan buku pembantu piutang

Buku Pembantu Piutang Dagang

Nama Pelanggan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo (Rp) |
|  |  |  |  |  |  |

Contoh: 2

UD. Dwi Daya selama bulan Agustus 2004 melakukan transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. 1 Agustus 2004 melakukan transaksi penjualan kredit kepada Gardena Magelang berupa 10 Pel Super Komplit dengan harga @ Rp. 9.350,-
2. 1 Agustus 2004 melakukan transaksi penjualan kredit kepada Toko Moro berupa 15 Sapu Kipas dengan harga @ Rp. 3.300,-
3. 2 Agustus 2004 melakukan transaksi penjualan kredit dengan Rita Pasaraya berupa 5 Pel Handel Cotton dengan harga @ Rp. 3.575,-
4. 3 Agustus 2004 melakukan penjualan kredit dengan Rita Pasaraya berupa 10 Serep Handel Staffel dengan harga @ Rp. 2.200,-
5. 3 Agustus 2004 melakukan transaksi penjualan kredit kepada Gardena Magelang berupa 15 Sapu Kipas dengan harga @ Rp. 3.300,-
6. 4 Agustus 2004 melakukan penjualan kredit kepada Toko Moro berupa 5 Sulak K1 dengan harga @ Rp. 3.850,-

Dari transaksi diatas maka dapat dilakukan pencatatan kedalam buku besar dan buku pembantu piutang dagang, yaitu sebagai berikut:

1. Buku Besar Piutang

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo (Rp)  Debet Kredit |
| 2004 31 Agst |  |  | 251.475 |  | 251.475 |

1. Buku Pembantu Piutang Dagang

Buku Pembantu Piutang Dagang

Gardena Magelang

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo (Rp) |
| 2004 1 Agst 3 | Jual |  | 93.350 \*  49.500 \*\* | - | 93.350  142.850 |

\* 10 x Rp. 9.350 = Rp. 93.350

\*\* 5 x Rp. 3.300 = Rp. 49.500

Buku Pembantu Piutang Dagang

Toko Moro

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo (Rp) |
| 2004 1 Agst 4 | Jual |  | 49.500 \*  19.250 \*\* | - | 49.500  68.750 |

\* 15 x Rp. 3.300 = Rp. 49.500

\*\* 5 x Rp. 3.850 = Rp. 19.250

Buku Pembantu Piutang Dagang

Rita Pasaraya

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo (Rp) |
| 2004 2 Agst 3 | Jual |  | 17.875 \*  22.000 \*\* |  | 17.875  39.875 |

\* 5 x Rp. 3.575 = Rp. 17.875

\*\* 10 x Rp. 2.200 = Rp. 22.000

**2.5 Pencatatan Taksiran Kerugian Piutang**

Ada dua metode untuk pencatatan piutang tak tertagih

1. Metode Penghapusan Langsung

Tidak ada ayat jurnal yang dilakukan sampai suatu perkiraan spesifik secara pasti telah ditetapkan sebagai tak tertagih. Kemudian tagihan tersebut dicatat dengan mengkredit piutang dagang dan mendebet Beban Piutang Tak Tertagih.

1. Metode Penyisihan

Suatu estimasi dilakukan untuk perkiraan piutang yang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar. Estimasi tersebut dimasukkan sebagai beban dan pengurang tak langsung dalam piutang dagang (melalui suatu kenaikan dalam perkiraan penyisihan) dalam periode saat penjualan tersebut dicatat.

Dalam hal cadangan kerugian piutang dinaikkan menjadi jumlah tertentu, maka dalam membuat penyesuaian harus memperhatikan saldo rekening cadangan kerugian piutang yang sudah ada.

* + Jika saldo cadangan kerugian piutang menunjukkan saldo kredit, maka dalam membuat jurnal penyesuaian, saldo tersebut harus dikurangkan dari jumlah yang diperhitungkan.

Misalnya jika jumlah taksiran kerugian piutangnya adalah Rp. 1.000.000,- dan cadangan kerugian piutang Kredit sebesar Rp. 150.000,-,

maka jurnal penyesuaiannya adalah

x xx Kerugian piutang tak tertagih Rp. 850.000,-\*

x Cadangan kerugian piutang Rp. 850.000,-

\* Rp. 1.000.000 – Rp. 150.000 = Rp. 850.000,-

* + Jika saldo cadangan kerugian piutang menunjukkan saldo debet, maka dalam membuat jurnal penyesuaian , saldo tersebut harus ditambahkan dengan saldo yang diperhitungkan.

Misalnya jika jumlah taksiran kerugian piutangnya adalah Rp. 1.000.000,- dan cadangan kerugian piutang Debet sebesar Rp. 150.000,-, maka jurnal penyesuaiannya adalah

x xx Kerugian piutang tak tertagih Rp. 1.150.000,-\*

x Cadangan kerugian piutang Rp.1.150.000,-

\* Rp. 1.000.000 + Rp. 150.000 = Rp.1.150.000,-

* 1. **Analisa Umur Piutang Dagang**

Piutang Dagang adalah piutang yang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit . Piutang dagang juga berarti janji lisan dari pembeli untuk membayar barang dan jasa yang dijual, biasanya dapat ditagih di dalam waktu 30 sampai 60 hari dan merupakan “piutang terbuka”.

Dalam dasar prosentase dari piutang, manajemen menetapkan suatu hubungan persentase antara jumlah piutang dengan jumlah kerugian akibat adanya piutang yang tidak tertagih. Untuk menganalisis hal tersebut manajemen biasanya menggunakan suatu daftar yang disebut daftar umur piutang. Dalam hal ini debitur (konsumen) dikelompokkan berdasarkan masa lewat waktu, yaitu jangka waktu sejak piutang tersebut seharusnya diterima hingga tanggal pembuatan daftar umur piutang. Analisis ini disebut Analisis Umur Piutang.

**Contoh Gambaran Analisa Umur Piutang**

Daftar Analisa Umur Piutang

Tgl Perhitungan Piutang 99/99/9999

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama  Debitur | Jumlah  piutang | Belum  Jth Tmp | Jumlah Hari Lewat Waktu | | | |
|  |  |  |  | 1-30 | 31-60 | 61-90 | Diatas 90 |
| 1 |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 |  |  |  |  |  |  |  |
| Jumlah Piutang |  |  |  |  |  |  |  |
| % Kerugian Piutang |  |  |  |  |  |  |  |
| Jml Taks Kerugian Piutang |  |  |  |  |  |  |  |

Setelah kita mengetahui jumlah taksiran tak tertagih telah diketahui hasilnya maka kita harus membuat jurnal penyesuaian, sebelum dimasukkan dalam laporan rugi laba dan neraca.

Jurnal Penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

x xx Kerugian Piutang Tak Tertagih xxx

x Cadangan Kerugian Piutang xxx

Contoh: 3

UD. Dwi Daya melakukan penjualan kredit sebagai berikut:

* 1. Transaksi penjualan kredit dilakukan dengan Mirota Kampus, transaksi-transaksi tersebut diantaranya adalah:
     + Tanggal 1 Januari 2004 dilakukan penjualan kredit berupa 5 pel lobby besi 60 cm @ Rp. 13.200,-
     + Tanggal 2 Februari 2004 dilakukan penjualan kredit berupa 10 serep lobby besi 30 cm @ Rp. 4.400,-
     + Tanggal 5 April 2004 dijual berupa 5 pel mophing @ Rp. 9.350,-
  2. Transaksi penjualan kredit dilakukan dengan Budi Jaya, transaksi-transaksi tersebut diantaranya adalah:
     + Tanggal 10 Maret 2004 dijual barang dagangan berupa 15 pel lobby kayu 60 cm @ Rp. 5.775,-
     + Tanggal 1 April 2004 dilakukan penjualan kredit berupa 15 serep lobby kayu 60 cm @ Rp. 2.750,-
     + Tanggal 1 Juni 2004 dijual berupa 5 pel handel cotton @ Rp. 3.575,-
  3. Pada tanggal 4 Mei transaksi dilakukan kepada Toko Kembang dengan menjual kepadanya 5 pel lobby 45 cm @ Rp. 11.650 dan 5 serep lobby besi 45 cm @ Rp. 3.850,-
  4. Transaksi penjualan kredit juga dilakukan dengan Gading Mas, transaksi tersebut diantaranya sebagai berikut:
     + Tanggal 1 Mei 2004 dijual berupa 10 Sapu kipas @ Rp. 3.300,-
     + Tanggal 2 Juni 2004 dijual berupa 10 pel super aluminium @ Rp. 8.250,-.

UD. Dwi Daya menetapkan presentase taksiran kerugian piutang sebagai berikut:

Belum Jatuh Tempo 2%

Lewat Jatuh Tempo

1. – 30 hari 4%

31 – 60 hari 10%

61 – 90 hari 20%

diatas 90 hari 30%

Dari transaksi tersebut dilakukan perhitungan analisa umur piutang pada akhir bulan Mei yaitu 31 Mei 2004. dibawah ini pengisian tabel umur piutang dagang.

**Penyelesaiannya:**

1. Sebelum membuat daftar analisa umur piutang, dibuat terlebih dahulu Buku Besar dan buku pembantu piutang dagang. Buku pembantu piutang dagang yang harus dibuat yaitu 4 buku pembantu piutang yaitu buku pembantu piutang Mirota Kampus, Budi Jaya, Toko Kembang, dan Gading Mas. Pencatatan kedalam Buku Besar dan buku pembantu piutang tersebut sebagai berikut:
   1. Buku Besar Piutang

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo (Rp)  Debet Kredit |
| 2004 31 Mei |  |  | 495.000 |  | 495.000 |

* 1. Buku Pembantu Piutang

Buku Pembantu Piutang Dagang

Mirota Kampus

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo (Rp) |
| Jan 2004 1 Feb 3 April 5 | Jual |  | 66.000 \*  44.000\*\* 46.750\*\*\* |  | 66.000  110.000  156.750 |

\* 5 x Rp. 13.200 = Rp. 66.000

\*\* 10 x Rp. 4.400 = Rp. 44.000

\*\*\* 5 x Rp. 9.350 = Rp. 46.750

Buku Pembantu Piutang Dagang

Budi Jaya

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo (Rp) |
| Mrt 2004 10 April 1 Mei 5 | Jual |  | 86.625 \*  41.250\*\* 17.875\*\*\* |  | 86.625  127.875  145.750 |

\* 15 x Rp. 5.775 = Rp. 86.625

\*\* 15 x Rp. 2.750 = Rp. 41.250

\*\*\* 5 x Rp. 3.575 = Rp. 17.875

Buku Pembantu Piutang Dagang

Toko Kembang

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo (Rp) |
| 2004 4 Mei |  |  | 77.000 \* | - | 77.000 |

\* 5 x Rp. 11.650 = Rp. 58.250

5 x Rp. 3.850 = Rp. 19.250 +

Rp. 77.000

Buku Pembantu Piutang Dagang

Gading Mas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo (Rp) |
| Apr 2004 1 Juni 2 | Jual |  | 33.000 \*  82.500\*\* |  | 33.000  115.500 |

\* 10 x Rp. 3.300 = Rp. 33.000

\*\* 10 x Rp. 8.250 = Rp. 82.500

1. Setelah selesai memasukkan masing-masing piutang kedalam buku pembantu piutang maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan analisa umur piutang.
   1. Daftar Analisa Umur Piutang Dagang

UD. DWI DAYA

Daftar Analisa Umur Piutang Dagang

Tgl Perhitungan Piutang 31 Mei 2004

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama  Debitur | Jumlah  Piutang | Belum  JT | Jumlah Hari Lewat Waktu | | | |
|  |  |  |  | 1-30 | 31-60 | 61-90 | > 90 |
|  |  | Rp. | Rp. | Rp. | Rp. | Rp. | Rp. |
| 1. | Mirota Kampus | 156.750 |  |  | 46.750 |  | 110.000 |
| 2. | Budi Jaya | 145.750 |  | 17.875 | 41.250 | 86.625 |  |
| 3. | Toko Kembang | 77.000 |  | 77.000 |  |  |  |
| 4. | Gading Mas | 115.500 | 82.500 |  | 33.000 |  |  |
| Jumlah |  | 495.000 | 82.500 | 94.875 | 121.000 | 86.625 | 110.000 |

* 1. Taksiran Kerugian Piutang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Piutang Saldo (Rp) | % kerugian Piutang | Jumlah Taksiran Kerugian Piutang (Rp) |
| Belum Jatuh Tempo | 82.500 | 2 % | 1.650 |
| Lewat Jatuh Tempo |  |  |  |
| 1 - 30 | 94.875 | 4 % | 3.795 |
| 31 – 60 | 121.000 | 10 % | 12.100 |
| 61 – 90 | 86.625 | 20 % | 17.325 |
| Diatas 90 | 110.000 | 30 % | 33.000 |
| Jumlah Taksiran Tak Tertagih | 412.500 | \_ | 67.870 |

**Perhitungan:**

Untuk menghitung Taksiran Kerugian Piutang

Belum Jatuh Tempo 2% x Rp. 82.500 = Rp. 1.650,-

Lewat Jatuh Tempo

1– 30 hari 4% x Rp. 94.875 = Rp. 3.795,-

31 – 60 hari 10% x Rp. 121.000 = Rp. 12.100,-

61 – 90 hari 20% x Rp. 86.625 = Rp. 17.325,-

diatas 90 hari 30% x Rp. 110.000 = Rp. 33.000,- +

Rp. 67.870,-

Jadi angka sebesar Rp. 67.870 menunjukkan jumlah angka yang diperkirakan tidak dapat ditagih. Apabila Saldo cadangan kerugian piutang Kredit sebesar Rp. 30.000, maka jumlah pengurang tersebut akan dimasukkan dalam jurnal penyesuaian.

Saldo piutang tak tertagih Rp. 67.870,-

Cadangan Kerugian Piutang (K) (Rp. 30.000,-)

Rp. 37.870,-

Jurnal Penyesuaian:

31 2003 Kerugian Piutang Tak Tertagih Rp. 37.870,-

12 Cadangan Kerugian Piutang Rp. 39.250,-

Dari jurnal penyesuaian diatas maka dapat dibuat buku besar cadangan kerugian piutang. Dibawah ini buku besar cadangan kerugian piutang adalah sebagai berikut:

Cadangan Kerugian Piutang

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | Ref | Debet (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo (Rp)  Debet Kredit |
| 2004 31 Mei |  |  |  | 37.870 | 37.870 |

Setelah membuat buku besar cadangan kerugian piutang maka dapat dibuat Laporan piutang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian piutang

UD. DWI DAYA

Laporan Piutang Setelah Dikurangi dengan Cadangan Kerugian Piutang

Periode 31 Mei 2004

Piutang Dagang Rp 495.000,-

Cadangan Kerugian Piutang (Rp. 37.870,-)

Piutang Bersih Rp. 457.130,-